

ABSTRAK

MAKNA SOSIAL DAN DINAMIKA BUDAYA UPACARA ADAT NGURUK DIWAY PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN KECAMATAN SUNGKAI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

ERNI YANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sosial dan dinamika budaya dalam pelaksanaan upacara adat *Nguruk Diway* pada masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan melibatkan tokoh adat, masyarakat, serta generasi muda sebagai informan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sosial dalam upacara adat *Nguruk Diway* tercermin dalam beberapa aspek utama, yaitu: (1) penguatan solidaritas sosial melalui praktik gotong royong dan keterlibatan kolektif masyarakat; (2) legitimasi status sosial melalui pemberian gelar adat (adok) sebagai bentuk pengakuan dalam struktur adat; (3) penghormatan terhadap garis keturunan dan leluhur yang diwujudkan melalui simbol dan prosesi adat; serta (4) musyawarah sebagai sarana pengambilan keputusan bersama yang mencerminkan nilai kebersamaan.

Dinamika budaya dalam pelaksanaan *Nguruk Diway* ditunjukkan melalui adanya penyesuaian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat tanpa menghilangkan nilai inti tradisi. Bentuk dinamika tersebut meliputi penyederhanaan pelaksanaan upacara sesuai kemampuan ekonomi, meningkatnya keterlibatan generasi muda, serta adanya pengaruh modernisasi dalam bentuk penggunaan teknologi untuk dokumentasi. Temuan ini menunjukkan bahwa upacara *Nguruk Diway* tidak hanya berfungsi sebagai ritual seremonial, tetapi juga sebagai mekanisme integrasi sosial, pelestarian budaya, dan adaptasi masyarakat adat dalam menghadapi perubahan zaman.

Kata Kunci: *Makna sosial, Dinamika budaya, Masyarakat adat, Lampung Pepadun, Nguruk Diwa*

ABSTRACT

SOCIAL MEANING AND CULTURAL DYNAMICS OF THE NGURUK DIWAY TRADITIONAL CEREMONY IN THE LAMPUNG PEPADUN INDIGENOUS COMMUNITY SUNGKAI SELATAN DISTRICT NORTH LAMPUNG REGENCY

By

ERNI YANTI

This study aims to analyze the social meaning and cultural dynamics of the Nguruk Diway traditional ceremony among the Lampung Pepadun indigenous community in South Sungkai District, North Lampung Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, involving traditional leaders, the community, and the younger generation as informants. The results indicate that the social meaning of the Nguruk Diway traditional ceremony is reflected in several key aspects: (1) strengthening social solidarity through the practice of mutual cooperation and collective community involvement; (2) legitimizing social status through the granting of traditional titles (adok) as a form of recognition within the traditional structure; (3) respect for lineage and ancestors, manifested through traditional symbols and processions; and (4) deliberation as a means of collective decision-making that reflects the value of togetherness. The cultural dynamics in the Nguruk Diway ceremony are demonstrated through adjustments to the community's socioeconomic conditions without eliminating the core values of the tradition. These dynamics include streamlining the ceremony to accommodate economic capacity, increasing the involvement of the younger generation, and the influence of modernization in the form of technology for documentation. These findings indicate that the Nguruk Diway ceremony serves not only as a ceremonial ritual but also as a mechanism for social integration, cultural preservation, and adaptation of indigenous communities to the changing times.

Keywords: Social meaning, Cultural dynamics, Indigenous community, Lampung Pepadun, Nguruk Diway